



JURNAL KESEHATAN

Vol. 12 No. 2 Tahun 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.

e-ISSN: 2721-9518

p-ISSN: 2088-0278

LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KARYAWAN DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH MEDIS

Iin Kristanti*

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon
inkris76@gmail.com

Cucu Herawati**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Sri Kushartati**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Abstrak

Upaya pengelolaan sampah medis laboratorium bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari sampah. Hal ini dikarenakan sampah laboratorium klinik dapat dianggap sebagai mata rantai penyebaran penyakit menular. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap karyawan dengan pengelolaan sampah medis di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Tegal.

Jenis penelitian yaitu deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dibantu dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Laboratorium Klinik Prodia Cabang Tegal sebanyak 22 orang dengan sampel penelitian total sampling. Analisis data menggunakan uji chi-square.

Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan $p\text{-value}=0,006$, dan ada hubungan sikap $p\text{-value}=0,015$ dengan pengelolaan sampah medis di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Tegal. Sebaiknya Perusahaan Laboratorium Klinik Prodia lebih meningkatkan lagi pengelolaan sampah medis yang sudah baik menjadi sangat baik dengan cara sosialisasi SOP, Intruksi Kerja, Pedoman Kerja dilakukan secara berkala dan lomba membuat mading Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), buat kuiz tentang pengelolaan sampah medis dua kali dalam setahun. Memberikan edukasi pengelolaan sampah medis dan berupaya meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan sampah medis.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, pengelolaan sampah medis

Abstract

Laboratory medical waste management efforts aim to protect the public from the dangers of environmental pollution originating from waste. This is because clinical laboratory waste can be considered as a chain for the spread of infectious diseases. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of employees with medical waste management at the Prodia Clinical Laboratory, Tegal Branch. This type of research is descriptive-analytic with cross-sectional design. Methods of collecting data using interviews assisted by questionnaires. The population in this study were all 22 employees of the Prodia Clinical Laboratory Tegal Branch with a total sampling of research samples. Data analysis using chi-square test. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge, $p\text{-value} = 0.006$, and attitude, $p\text{-value} = 0.015$, with medical waste management at the Prodia Clinic Laboratory, Tegal Branch. It is recommended that the Prodia Clinic Laboratory Company further improve the management of medical waste that is already good to be very good by socializing SOPs, Work Instructions, Work Guidelines carried out regularly and competitions to make Health and Safety (K3) posters, create quizzes on medical waste management twice in a year. provide education on medical waste management and seek to improve their knowledge and attitudes towards medical waste management.

Keywords: Knowledge, attitude, medical waste management

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah mengembangkan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dan mandiri dalam berupaya mencapai derajat kesehatannya secara optimal⁽¹⁾. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan diberbagai program telah diusahakan dan dikembangkan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Salah satu diantaranya adalah masalah sampah, sampah perlu mendapatkan penanganan yang khusus karena dapat menyebabkan pengotoran lingkungan. Sampah adalah suatu zat padat atau semi padat yang sudah tidak dipakai lagi baik yang membusuk maupun tidak membusuk pada umumnya berasal dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan⁽²⁾. Sampah yang membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun, sedangkan yang tidak membusuk dapat berupa plastik, karet, logam, dan bahan bangunan bekas. Karena itu dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab pencemaran lingkungan adalah sebagai akibat adanya limbah/ sampah yang dibuang ke dalam lingkungan hingga daya dukungnya terlampaui, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan yang merupakan sumber penyebab gangguan kesehatan pada masyarakat⁽³⁾. Permasalahan sampah tidak terjadi di dalam rumah tangga saja tetapi juga di sekolah, karena keberadaan sampah dapat memberikan pengaruh kesehatan bagi masyarakat karena sampah merupakan sarana dan sumber penularan penyakit. Ruang kelas yang berdekatan dengan TPA kurang nyaman karena asap pembakaran dan bau kurang sedap yang ditimbulkan oleh sampah, seringkali siswa tidak masuk sekolah karena sakit penyebabnya adalah demam dan diare⁽⁴⁾.

Pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah⁽⁵⁾. Di Indonesia, fenomena sampah medis belum optimal penanganannya, seperti disampaikan oleh menteri lingkungan hidup pada hari Jumat 22 Februari 2019 beliau mengatakan bahwa limbah medis harus dikelola dengan baik penanganannya agar tidak menjadi bahaya bagi orang lain, kekhawatiran tersebut berkenaan dengan jumlah fasilitas layanan kesehatan (Fasyankes) yang mencapai ribuan dari data yang dikeluarkan Kemenkes, total terdapat 2820 rumah sakit, 9825 Puskesmas, dan 7641 klinik. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 101 Tahun 2014, limbah padat medis termasuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dapat berpotensi menimbulkan resiko terhadap kesehatan, lingkungan kerja dan penularan penyakit⁽⁶⁾. Sejauh ini pengelolaan limbah sampah medis, belum merata dan belum maksimal karena sampah medis pada proses pemusnahan masih dikelola perusahaan swasta dan hanya ada enam yang bertindak mengolah sampah B3 untuk limbah medis, lima diantaranya terbesar di Pulau Jawa dan satu di Pulau Kalimantan⁽⁷⁾.

Laboratorium Klinik Prodia adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, dan memulihkan kesehatan⁽⁸⁾. Di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Tegal pengelolaan akhir sampah medis di serahkan kepada pihak ketiga PT. Triata Mulia Indonesia, sementara proses penanganan dari proses pengumpulan, pemilahan dan pengangkutan sampah medis ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) melibatkan petugas pengelola sampah medis dan karyawan. Upaya pengelolaan sampah medis laboratorium bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari sampah. Hal ini dikarenakan sampah laboratorium klinik dapat dianggap sebagai mata rantai penyebaran penyakit menular. Sampah biasanya menjadi tempat tertimbunnya organism penyakit, menjadi sarang serangga dan tikus. Disamping itu di dalam sampah laboratorium klinik juga mengandung berbagai bahan kimia beracun dan benda-benda tajam yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan cedera. Sampah laboratorium klinik dapat mengandung potensi bahaya yang besar karena dapat bersifat infeksius, racun, dan atau radioaktif⁽⁹⁾.

Tahap pengangkutan sampah medis di laboratorium klinik Prodia Cabang Tegal dari ruang penghasil sampah ke Tempat Penampungan Sementara hanya menggunakan plastik dan petugas kadang tidak menggunakan APD seperti masker. Sampah yang berada di ruangan penghasil sampah

terkadang melebihi wadahnya seperti kondisi limbah jarum melebihi tingginya wadah dan tidak segera diganti wadah yang baru, serta pelabelan wadah limbah cair dilakukan ketika akan diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) tidak ketika limbah dihasilkan atau saat ganti wadah.

Dari hasil penelitian sebelumnya tentang pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis padat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis padat dengan tenaga kesehatan medis dan non-medis yang menunjukkan nilai *pvalue* <0,001), sedangkan untuk sikap tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan tenaga kesehatan medis dan non-medis dengan hasil *pvalue* yaitu 0,300⁽¹⁰⁾. Pengalaman membuktikan bahwa perilaku yang di dasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan tentang kebersihan lingkungan berhubungan positif dengan pengelolaan sampah dan lingkungan hidup pedagang sayur. Semakin baik pengetahuan semaik baik pula perilaku mengelola lingkungan⁽¹¹⁾. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian lain bahwa tidak semua responden yang mempunyai pengetahuan yang baik mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam mengelola sampah. Sikap masyarakat yang kurang baik ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kematangan usia. Sebagian besar responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pengelolaan sampah dipengaruhi oleh ketiadaan sarana dan prasarana pengangkutan sampah sehingga mereka membakar sampah di tempat pembuangan sampah⁽¹²⁾.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap karyawan dengan pengelolaan sampah medis di Labolatorium Klinik Prodia Cabang Tegal Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengandalkan pengamatan murni dan lingkungan tanpa melakukan perlakuan atau control terhadap lingkungan maupun subyek penelitian. Metode yang digunakan metode kuantitatif dan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu mencari hubungan antara faktor risiko (*independent*) dengan faktor efek (*dependent*) dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama⁽¹³⁾. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terlibat dalam menangani sampah medis dilaboratorium klinik Prodia Cabang Tegal sebanyak 22 orang. Sampel dalam penelitian adalah semua populasi (*total sampling*) 22 orang diambil sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisa data menggunakan uji statistik univariat dan kemudian dilanjutkan dengan uji bivariat yang menggunakan *chi-square* (X^2), besar kemaknaan adalah nilai $p \leq 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan dalam Menangani Sampah Medis

Tabel 1. Pengetahuan Dalam Menangani Sampah Medis

	Pengetahuan	F	(%)
Kurang Baik		5	22,7
Baik		17	77,3
Total		22	100

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (22,7%), yang dinyatakan memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 responden (77,3%).

Sikap dalam Menangani Sampah Medis

Tabel 2. Sikap Dalam Menangani Sampah Medis

Sikap	F	(%)
Kurang Baik	6	27,3
Baik	16	72,7
Total	22	100

Pada tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 6 responden (27,3%), yang dinyatakan memiliki sikap baik sebanyak 16 responden (72,7%).

Pengelolaan Sampah Medis

Tabel 3. Pengelolaan Sampah Medis

Pengelolaan Sampah Medis	F	(%)
Kurang Baik	2	9,1
Baik	20	90,9
Total	22	100

Pada tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 22 responden yang dinyatakan kurang baik sebanyak 2 orang (9,1%), yang dinyatakan baik sebanyak 20 orang (90,9%).

Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Medis

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah Medis				N	%	<i>P-Value</i>
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%			
Kurang Baik	2	40	3	60	5	100,0	0,006
Baik	0	0	17	100	17	100,0	
Total	2	9,1	20	90,9	22	100,0	

Pada tabel 4. Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik pada pengelolaan sampah medis sebanyak 17 responden (100%). Pengetahuan kurang baik pada Pengelolaan sampah medis sebanyak 3 responden (60%). Secara statistik menunjukkan hubungan yang bermakna dengan $pvalue = 0,006 (<0,05)$ yang berarti hipotesis nol ditolak atau ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah medis.

Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Medis

Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Medis

Sikap	Pengelolaan Sampah Medis				N	%	<i>P-Value</i>
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%			
Kurang Baik	2	3,3	4	66,7	6	100,0	0,015
Baik	0	0	16	100	16	100,0	
Total	2	9,1	20	90,9	22	100	

Pada tabel 5. Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik dengan pengelolaan sampah medis sebanyak 16 responden (100%). Sikap kurang baik pada Pengelolaan

sampah medis sebanyak 4 responden (66,7%). Secara statistik menunjukkan hubungan yang bermakna dengan $pvalue = 0,015 (<0,05)$ yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah medis.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah Medis

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah medis ($p-value$ 0,006). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan perawat merupakan salah satu faktor predisposisi suatu perilaku dan pengetahuan perawat dapat terus meningkat apabila pihak rumah sakit dapat terus meningkatkan kemampuan perawat dengan mengadakan berbagai pelatihan pada semua karyawan khususnya perawat pada aspek pengelolaan sampah medis⁽¹⁴⁾. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Saat proses penginderaan hasil pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, memperlihatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 responden (100%) semuanya terdistribusi memiliki pengelolaan sampah medis baik karena pengetahuan yang tinggi memberikan efek positif terhadap hasil yang didapat yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik pula hasil yang akan di dapatkan⁽¹⁵⁾.

Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Medis

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah medis ($p-value$ 0,015). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa sikap memberikan kontribusi terhadap kejadian perilaku perawat dalam membuang sampah medis⁽¹⁵⁾. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap juga dapat diartikan sebagai kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu⁽¹⁵⁾.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 16 (100%) respon dan semuanya terdistribusi memiliki pengelolaan sampah medis baik karena sikap akan mempengaruhi perilaku perawat dan petugas lainnya untuk berperilaku dengan baik dan benar dalam melakukan upaya penanganan dan pembuangan sampah, dan responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 2 responden (3,3%) hal ini terjadi karena sikap seseorang terbentuk dari keyakinan, emosi dan kecenderungan untuk bertindak yang mana tiap orang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Sikap seorang karyawan dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja seperti masa kerja, hubungan dengan karyawan lain, gaji yang diterima, dan kenyamanan tempat kerja itu sendiri⁽¹⁴⁾.

SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah medis dengan $p-value$ 0,006 dan ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah medis dengan $p-value$ 0,015.

SARAN

Sebaiknya Perusahaan Laboratorim Klinik Prodia diharapkan dapat melakukan upaya evaluasi tentang pengelolaan sampah medis untuk lebih meningkatkan lagi pengelolaan sampah medis yang sudah baik menjadi sangat baik sehingga pekerja dapat lebih optimal dalam bekerja dan bebas dari rasa khawatir akan keselamatan kerjanya dengan cara sosialisasi SOP, Intruksi Kerja, Pedoman Kerja dilakukan secara berkala dan lomba membuat mading Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), buat kuiz tentang pengelolaan sampah medis 2x dalam setahun. Bagi Karyawan Laboratorim Klinik Prodia harus memahami pentingnya pengelolaan sampah medis dan berupaya meningkatkan pengetahuan dan sikapnya terhadap pengelolaan sampah medis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
2. Depkes RI. Sistem kesehatan Nasional. Jakarta 2009.
3. Sangga Saputra N.A, Surahma Asti Mulasari. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Kesehatan Masyarakat*, Vol 11 No 1;2017.
4. Herawati, D. C. Peran promosi kesehatan terhadap perbaikan pengetahuan, sikap dan perilaku membuang sampah pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati*, 1;2019
5. Kristanti, I. Hubungan pengelolaan sampah dengan tingkat kepadatan alat di tempat penampungan sementara (TPS). *Jurnal Kesehatan*, Volume 12 No 1;2021
6. Salma Savira Siddik, Eka Wardhani. Pengelolaan Limbah B3 Di Rumah Sakit X Kota Batam. *Serambi Engineering*, Vol 5 No1;2020
7. Artikel. Dipetik Juni 15, Menkes menghawatirkan pengolahan limbah sampah medis yang belum merata. (15 Juni 2019).
8. Menkes RI. No. 411/Menkes/Per/III/2010. Definisi Laboratorium Klinik. Jakarta. 2010.
9. Menkes RI. persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit. Jakarta. 2004.
10. Maharani, A. F. Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis padat pada salah satu rumah sakit di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Unpad* Volume 3 No 2, Tahun 2017.
11. Ririn Setyowati, Surahma Asti Mulasari. Pengetahuan dan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan sampah plastik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* , No 12 Vol 7, Tahun 2013.
12. Mulansari SA. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, Vol 6 No 3 Tahun 2012.
13. Notoatmojo, S. Metode penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta 2012.
14. Sudiharti, Solikhah. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Kesehatan Masyarakat Ahmad Dahlan* Vol 6 No 1;2012.
15. Notoatmojo, P. S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. 2014.